

Rekonstruksi Tata Kelola Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

Rizal Anshorudin,^{1*} Ilham Nurjaman,² Eva Saufana,³ Adang Hambali,⁴
Hasan Basri,⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Bandung, Indonesia

^{2,3,4,5}Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung, Indonesia

¹rizalanshorudin@stiq.assyifa.ac.id, ²ilham.nurjaman@uinsgd.ac.id,

³evasaufana16@gmail.com, ⁴adanghambali@gmail.com, ⁵hasanbasri@uinsgd.ac.id

Received: 2026-07-10

Revised: 2026-08-01

Approved: 2026-08-03

*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

Abstract

Islamic educational institutions currently face demands for public accountability and digital transformation, while the imperative to preserve the theological values underlying their existence must still be met. Studies on Islamic-based governance remain largely theoretical, normative, and fragmented, lacking a synthesis of how theological foundations are translated into operational educational-governance constructs. This study develops an integrative conceptual model through two analytical steps: systematically mapping the theological foundations underlying Islamic education in reputable literature, and analyzing how these foundations are transformed into governance constructs and practices. The study adopts a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA 2020 protocol. 28 articles published between 2021 and 2026 were synthesized using thematic synthesis combined with qualitative content analysis. The synthesis shows that theological values such as *tawhīd*, *amānah*, *shūrā*, and *'adl* function as generative constructs increasingly operationalized through visionary leadership, quality culture, and digital/AI-based governance. This study proposes the *Tauhid-Based Educational Governance Framework (TBEGF)*, an integrative model explaining four interrelated stages of transformation: theological foundation, internalization, organizational governance, and governance outcomes. Theoretically, TBEGF positions theology as a generative source of governance mechanisms, extending Islamic leadership scholarship from theology toward governance. In practice, the framework serves as an operational reference for madrasah, pesantren, and Islamic higher-education leaders to align institutional accountability with theological authenticity, while laying the groundwork for further empirical validation through Structural Equation Modeling.

Keywords: Islamic Education Governance, *Tauhid*-Based Educational Governance Framework, Theological Foundations.

Abstrak

Tata kelola lembaga pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tuntutan akuntabilitas publik dan transformasi digital, sementara tuntutan mempertahankan basis nilai teologis sebagai dasar keberadaannya harus tetap terpenuhi. Kajian mengenai tata kelola berbasis Islam masih bersifat teoretis, normatif, dan terfragmentasi, sehingga belum tersedia sintesis mengenai bagaimana fondasi teologis ditransformasikan menjadi konstruk tata kelola pendidikan yang operasional. Penelitian ini menyusun model konseptual integratif melalui dua tahap analitis: memetakan secara sistematis

fondasi teologis sebagai landasan tata kelola pendidikan Islam dalam literatur bereputasi, dan menganalisis bagaimana fondasi tersebut ditransformasikan menjadi konstruk dan praktik tata kelola. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) mengikuti protokol PRISMA 2020. Sebanyak 28 artikel terbit rentang 2021-2026 disintesis melalui thematic synthesis yang dipadukan dengan qualitative content analysis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa nilai teologis seperti tauhid, amanah, syūrā, dan 'adl berfungsi sebagai konstruk generatif yang banyak dioperasionalkan melalui kepemimpinan visioner, budaya mutu, dan tata kelola berbasis digital/AI. Penelitian ini mengusulkan Tauhid-Based Educational Governance Framework (TBEGF), model integratif yang menjelaskan empat tahap transformasi saling berkaitan: fondasi teologis, internalisasi, tata kelola organisasi, dan luaran tata kelola. Secara teoretis, TBEGF memposisikan teologi sebagai sumber generatif mekanisme tata kelola, memperluas kajian kepemimpinan Islam dari teologi menuju tata kelola. Secara praktis, kerangka ini menjadi rujukan operasional bagi pengelola madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam untuk menyelaraskan akuntabilitas kelembagaan dengan otentisitas teologis, sekaligus dasar validasi empiris lanjutan melalui Structural Equation Modeling.

Kata Kunci: Kerangka Tata Kelola Pendidikan Berbasis Tauhid, Landasan Teologis, : Tata Kelola Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Tata kelola lembaga pendidikan Islam saat ini berhadapan dengan tuntutan akuntabilitas publik dan transformasi digital. Institusi Islam dituntut menunjukkan kinerja terukur dan transparansi administratif setara standar pendidikan modern, namun harus tetap mempertahankan basis nilai teologis yang menjadi landasan keberadaannya. Fenomena ini terlihat dari pemisahan proses digitalisasi administratif dan proses instruksional yang menyebabkan manajemen kinerja tersebar dan tidak terintegrasi.¹ Persoalan ini tidak hanya terkait persoalan teknis manajerial, tetapi juga menyentuh pertanyaan mendasar tentang bagaimana fondasi teologis nilai-nilai seperti *tawhīd*, *amānah*, *shūrā*, dan *'adl* diterjemahkan pada operasional praktik tata kelola pendidikan. Ketika kerangka tata kelola tidak berakar pada landasan teologis, lembaga pendidikan Islam justru berisiko kehilangan identitas distingtifnya dan tereduksi menjadi replikasi model administrasi sekuler, sehingga urgensi pemetaan sistematis atas fondasi tersebut patut dijadikan prioritas.

Sebagai referensi pendukung terhadap penelitian ini di luar hasil SLR, kajian mengenai kepemimpinan dan tata kelola berbasis Islam mulai berkembang terutama dalam tiga dekade terakhir. Tinjauan internasional yang komprehensif menunjukkan bahwa sejak tahun 1990 penelitian kepemimpinan pendidikan berbasis Islam telah

¹ Mubbsher Shahzad and Huma Lodhi, "Exploring the Themes for Quality Assurance at Secondary Level in Punjab : A Document Analysis," *The VFAST Transactions on Education and Social Sciences* 11, no. 1 (2023): 49–60, <https://doi.org/10.21015/vtess.v11i1.1400>.

membentuk korpus empiris yang signifikan, dengan kecenderungan tematik, geografis, dan metodologis yang semakin beragam.² Pendekatan yang dominan menempatkan kepemimpinan pendidikan Islam sebagai sebuah tindakan spiritual dan administratif, di mana keyakinan dan pengalaman personal seorang pemimpin menjadi sentral dalam membentuk praktik sosio religius di sekolah.³ Secara konseptual, sebagian kajian mulai mengartikan prinsip filosofis dan epistemologis Islam pada ranah kebijakan dan tata kelola institusional pendidikan melalui analisis terhadap teks primer Al-Qur'an dan Hadis yang dipadukan dengan kontribusi akademik kontemporer.⁴ Perkembangan ini menandai pergeseran dari kajian normatif deskriptif menuju upaya membangun kerangka teoretis yang lebih sistematis.

Meskipun demikian, korpus penelitian yang ada saat ini memiliki keterbatasan substansial, seperti 1) inkonsistensi temuan pada praktik kepemimpinan yang sangat bergantung pada interpretasi personal pemimpin, baik yang dapat bersifat progresif maupun konservatif, sehingga sulit menghasilkan model tata kelola yang koheren lintas konteks.⁵ 2) sebagian besar kajian tata kelola berbasis nilai keislaman masih pada tataran elaborasi teoretis dan normatif, bukan validasi empiris.⁶ 3) kajian cenderung terdistraksi pada domain spesifik tertentu seperti teknologi pendidikan atau kepemimpinan tunggal, tanpa kerangka sintesis yang mengacu pada landasan teologis dengan praktik tata kelola secara keseluruhan. 4) dominasi studi kasus pada wilayah dan tingkat institusi tertentu membatasi keteralihan temuan dan menghambat pengembangan pemahaman yang sifatnya lebih umum.

Berkaitan hal tersebut, ditemukan bahwa penelitian terdahulu telah memetakan kepemimpinan pendidikan berbasis Islam⁷ dan mengartikulasikan prinsip filosofisnya, tetapi belum menyediakan sintesis sistematis mengenai bagaimana fondasi teologis ditransformasikan menjadi konstruk tata kelola pendidikan yang operasional. Tanpa

² Khalid Arar, Rania Sawalhi, and Munube Yilmaz, "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda," *Religions*, 2022, <https://doi.org/10.3390/rel13010042>.

³ Mujiyono, Abd Azis, and Nur Efendi, "Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTsN 2 Kota Kediri) Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Journal of Golden Generation Education* 2, no. 1 (2026): 641–55, <https://doi.org/10.65244/jgge.v2i1.399>.

⁴ Arar, Sawalhi, and Yilmaz, "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda."

⁵ Mujiyono, Azis, and Efendi, "Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTsN 2 Kota Kediri) Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam."

⁶ Arar, Sawalhi, and Yilmaz, "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda."

⁷ Arar, Sawalhi, and Yilmaz.

adanya pemetaan tersebut, klaim bahwa tata kelola pendidikan Islam “berbasis nilai” hanyalah berupa asersi normatif yang sulit diverifikasi dan diimplementasikan dalam wujud tindakan nyata. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan melalui Systematic Literature Review yang merekonstruksi teologi menuju tata kelola.

Kebaruan terletak pada tiga kontribusi yang saling melengkapi. 1) Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka integratif yang menempatkan teologi bukan sebagai latar belakang normatif, melainkan sebagai sumber generatif konstruk dari tata kelola, melampaui kajian terdahulu yang mendistraksi keduanya. 2) Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan model *theology to governance* yang memetakan jalur transformasi dari prinsip teologis (*tawhīd, amānah, shūrā, 'adl*) menuju fungsi tata kelola (akuntabilitas, partisipasi, keadilan distributif, dan pengambilan keputusan etis). 3) Secara praktis, kerangka ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah dan institusi pendidikan Islam dalam merancang tata kelola yang akuntabel modern, namun tetap otentik secara teologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual integratif yang menjelaskan transformasi fondasi teologis pendidikan Islam menjadi konstruk dan praktik tata kelola pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menempuh dua tahap analitis, yaitu (1) memetakan secara sistematis fondasi teologis yang menjadi landasan tata kelola pendidikan Islam dalam literatur bereputasi, dan (2) menganalisis bagaimana fondasi teologis tersebut dapat ditransformasikan menjadi konstruk dan praktik *educational governance*, sebagai dasar penyusunan model pada tahap berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR menerapkan protokol terstruktur mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penetapan kriteria kelayakan, hingga sintesis data agar proses penelusuran dan seleksi literatur menjadi akuntabel dan terdokumentasi. Pemilihan SLR didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang menuntut adanya pemetaan komprehensif terhadap korpus literatur yang terfragmentasi dengan pemisahan kajian fondasi teologis dan kajian tata kelola pendidikan Islam yang menuntut sebuah metode untuk menjembatani kedua domain tersebut secara sistematis. Pertanyaan penelitian dirumuskan dengan kerangka SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, Design,*

Evaluation, Research type) yang relevan dengan sintesis kualitatif dibandingkan PICO yang berorientasi pada intervensi kuantitatif.

Tabel 1. Kerangka SPIDER

Komponen	Operasionalisasi
Sample	Literatur ilmiah mengenai pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam, dan tata kelola lembaga pendidikan keislaman
Phenomenon of Interest	Transformasi fondasi teologis menjadi konstruk dan praktik tata kelola pendidikan (from theology to educational governance)
Design	Studi konseptual, kajian pustaka, analisis isi, studi kasus kualitatif, dan tinjauan sistematis
Evaluation	Konseptualisasi fondasi teologis, prinsip tata kelola, dan model integratif
Research type	Penelitian kualitatif, konseptual, dan campuran

Tabel 1 memuat operasionalisasi kerangka SPIDER dalam penelitian ini. Setiap poin operasionalisasi mewakili komponen masing-masing. Selain itu, kriteria kelayakan ditetapkan sebelum penelusuran dilakukan untuk meminimalkan bias seleksi. Rincian kriteria inklusi dan eksklusi disajikan pada Tabel 2.

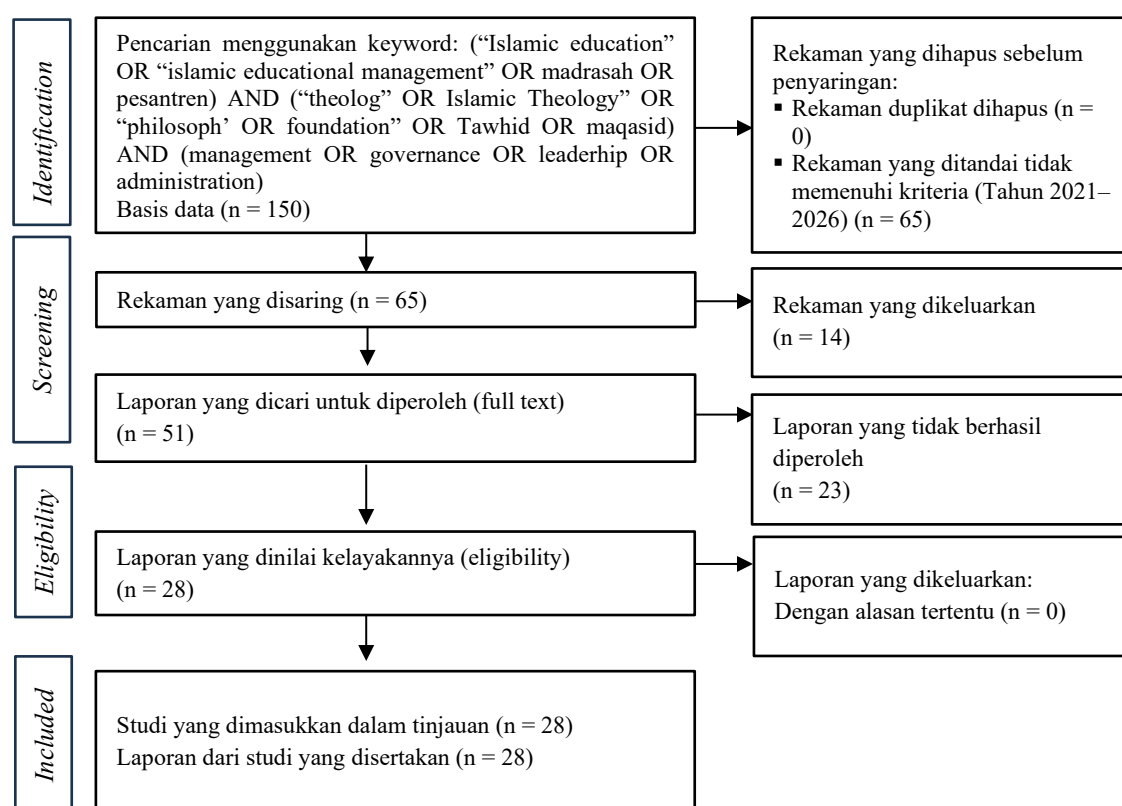
Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed	Editorial, book review, abstrak tanpa naskah lengkap
Bahasa	Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	Bahasa di luar keduanya
Rentang waktu	2021-2026	Terbit sebelum 2021 (kecuali rujukan teori klasik)
Relevansi	Membahas secara eksplisit fondasi teologis/filosofis dan/atau tata kelola pendidikan Islam	Tidak relevan dengan pertanyaan penelitian
Ketersediaan	Tersedia full-text	Hanya tersedia abstrak
Fokus kajian	Mengaitkan nilai/landasan keislaman dengan praktik pendidikan atau manajemen	Membahas topik keislaman di luar konteks pendidikan
Duplikasi	Versi terlengkap dan terbaru	Artikel duplikat lintas basis data

Penelusuran dilakukan juga pada basis data yang berkontribusi terhadap korpus akhir penelitian, mencakup internasional maupun regional. Scopus digunakan sebagai basis data inti untuk menjangkau literatur internasional bereputasi tinggi terkait kepemimpinan dan tata kelola pendidikan Islam berjumlah 4 dari 28 artikel. SINTA ditelusuri sebagai penyedia jurnal manajemen dan pendidikan bereputasi nasional berjumlah 20 dari 28 artikel, selebihnya berasal dari data base Garuda dan Google Scholar. Basis data ini menghasilkan rekaman awal yang membantu tahap identifikasi, namun sebagian besar tidak lolos ke tahap inklusi akhir karena tidak secara eksplisit

membahas fondasi teologis pendidikan Islam sesuai kriteria eksklusi pada Tabel 2. Kebanyakan kajian empiris mengenai fondasi teologis dan tata kelola pendidikan Islam kontemporer diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi, basis data Garuda dan Google Scholar digunakan sebagai sumber pelengkap dan berkontribusi signifikan terhadap 28 artikel terinklusi (lihat Tabel 3). Komposisi korpus konsisten dengan pola publikasi bidang Manajemen Pendidikan Islam, di mana jurnal internasional cenderung memuat kajian manajemen pendidikan Islam secara umum, sedangkan jurnal nasional memuat kajian fondasi teologis tata kelola lebih spesifik dan kontekstual.

Penelitian ini mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Penggunaan PRISMA 2020 Checklist sebagai panduan pelaporan dan PRISMA 2020 Flow Diagram sebagai instrumen dokumentasi proses seleksi studi.⁸ Seluruh tahapan dilakukan melalui empat fase sistematis, yaitu identification (identifikasi), screening (penyaringan), eligibility (penilaian kelayakan), dan inclusion (penetapan studi yang diikutsertakan). Penerapan protokol bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan inklusi dan eksklusi terdokumentasi secara transparan dan dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.



Gambar 1. Proses Alur PRISMA 2020

⁸ Matthew J Page et al., "The PRISMA 2020 Statement : An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews Systematic Reviews and Meta-Analyses," *BMJ*, 2021, <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.

Proses seleksi artikel pada penelitian ini mengikuti empat tahap utama PRISMA 2020, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1. Pada tahap identifikasi (identification), penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci ("Islamic education" OR "Islamic educational management" OR madrasah OR pesantren) AND (theolog* OR "Islamic theology" OR philosoph* OR foundation* OR tawhid OR maqasid) AND (management OR governance OR leadership OR administration) pada seluruh basis data yang ditetapkan. Sebelum tahap penyaringan, tidak ditemukan rekaman duplikat ($n = 0$), sementara sebanyak 65 rekaman ditandai tidak memenuhi kriteria rentang tahun penerbitan (2021–2026) dan dikeluarkan dari proses lebih lanjut.

Pada tahap penyaringan (screening), sebanyak 65 rekaman disaring berdasarkan judul dan abstrak, dengan 14 rekaman dikeluarkan karena tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 51 laporan yang dicari untuk diperoleh teks lengkapnya (full-text retrieval). Dari jumlah tersebut, 23 laporan tidak berhasil diperoleh, sehingga 28 laporan berhasil ditelusuri teks lengkapnya untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap penilaian kelayakan (eligibility), seluruh 28 laporan yang berhasil diperoleh dinilai kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada Tabel 2, dan tidak ada laporan yang dikeluarkan pada tahap ini ($n = 0$), yang mengindikasikan bahwa proses penyaringan pada tahap sebelumnya telah secara efektif menyaring rekaman yang tidak relevan sebelum tahap penilaian kelayakan berlangsung.

Pada tahap penetapan artikel terinklusi (included), seluruh 28 laporan yang dinilai layak akhirnya diikutsertakan dalam tinjauan (studies included in review) dan menjadi dasar ekstraksi data (reports of included studies), sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Konsistensi numerik antartahap menunjukkan bahwa proses seleksi artikel dalam penelitian ini berlangsung secara sistematis, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri kembali, sejalan dengan prinsip transparansi metodologis yang disyaratkan oleh protokol PRISMA 2020.

Hasil dan Pembahasan

Ekstraksi dan Sintesis Data

Proses seleksi menghasilkan 28 artikel yang dianggap memenuhi seluruh kriteria kelayakan dan menjadi korpus akhir penelitian pada Tabel 3. Ekstraksi data mencakup empat informasi utama dari setiap artikel, yaitu identitas penulis dan tahun terbit, judul artikel, temuan utama yang relevan dengan fondasi teologis dan atau tata kelola

pendidikan Islam, serta research gap yang diidentifikasi oleh penulis dari masing-masing artikel. Sistematika ini disusun untuk memudahkan penelusuran agar setiap studi berkontribusi terhadap dua tema besar penelitian, yaitu pemetaan fondasi teologis dan transformasi praktik educational governance, sebagaimana diuraikan pada dua subbagian sintesis setelah tabel ini.

Tabel 3. Ekstraksi Data

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan Utama	Kesenjangan Penelitian
1.	Daud (2023)	Theory of Islamic Education, Philosophy and Curriculum at Tertiary Level	Pendidikan Islam didasarkan pada perolehan ilmu dan penyucian jiwa yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan sekuler untuk perkembangan holistik.	Belum ada kerangka empiris yang menjelaskan operasionalisasi prinsip pendidikan Islam klasik pada tata kelola kontemporer.
2.	Lelaini et al. (2025)	Reconstructing Islamic Education in the Modern Era: SLR on Philosophical Foundations & Curriculum Challenges	Pendidikan Islam menekankan keseimbangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial namun membutuhkan rekonstruksi untuk mengatasi dualisme dan globalisasi.	Belum ada kerangka yang divalidasi empiris untuk mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum dan tata kelola kontemporer.
3.	Sijamhodžić-Nadarević (2024)	Philosophy and Pedagogy of Islamic Education in Today's Europe	Pendidikan Islam otentik harus berdiri mandiri, bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan tradisi intelektual Islam, bukan adaptasi paradigma Barat.	Kekurangan kerangka peka konteks untuk menerjemahkan landasan teologis-pedagogis ke praktik pendidikan lintas lingkungan.
4.	Azhar et al. (2025)	Integrating Prophetic Metaphors into the Development of Islamic Education Curriculum	Hadis Nabi menjadi landasan teologis untuk mengintegrasikan nilai Islam ke kurikulum kontemporer berpusat pada peserta didik.	Kekurangan kerangka berbasis empiris untuk menilai efektivitas jangka panjang pedagogi berbasis metafora kenabian.
5.	Mustofa et al. (2025)	Basic Concept of Islamic Education Stream and Thought (APPI)	Kerangka APPI mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai tiga sumber epistemologis.	Kekurangan kerangka integratif yang menghubungkan landasan klasik dengan reformasi kontemporer.
6.	Aljihadi (2026)	Tarbiyah Qalbiyah and the Reconstruction of Moral Education	Pembentukan karakter berawal dari transformasi hati, integrasi kognisi, emosi, orientasi spiritual, dan kesadaran etis.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan psikologi moral Islam klasik dengan pedagogi transformatif.
7.	Addzaky et al. (2025)	Islamic Education	Tauhid sebagai prinsip epistemologis yang	Kekurangan kerangka teoritis terpadu yang

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan Utama	Kesenjangan Penelitian
		Philosophy and STEM Curriculum Design: Synthesizing Al-Ghazali and Ibn Khaldun	menyatukan ilmu agama dan sains, menghilangkan dikotomi keduanya.	mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam klasik dengan pendidikan STEM.
8.	Alhamuddin (2025)	Integrating the Moral Educational Thought of Classical Islamic Scholars into Contemporary PAI Curriculum	Filsafat moral Islam klasik menjadi fondasi kurikulum dan pendidikan karakter, berfokus pada akhlak, spiritualitas, dan adab.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan filsafat moral Islam klasik ke kurikulum kontemporer secara komprehensif.
9.	Mohamad et al. (2025)	Model Pelajar Pintar dan Berbakat Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun	Pengembangan siswa berbakat harus didasarkan pada tauhid, integrasi kecerdasan spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual.	Kekurangan kerangka Islam yang komprehensif dan divalidasi empiris untuk pendidikan berbakat holistik.
10.	Harahap et al. (2025)	Transforming Character Education Through Islamic Philosophy in the Modern Era	Pendidikan karakter Islam mengintegrasikan <i>'aql</i> , <i>tazkiyah</i> , <i>adab</i> , dan hikmah sebagai fondasi insan kamil.	Kekurangan kerangka komprehensif dan tervalidasi untuk menerjemahkan prinsip filosofis ke pendidikan moral kontemporer.
11.	Hamid et al. (2026)	Integration of Traditional and Modern Islamic Educational Thought	Pendidikan Islam harus mengintegrasikan paradigma tradisional dan modern secara harmonis.	Kekurangan kerangka integrasi paradigma tradisional-modern ke kurikulum dan tata kelola yang adaptif.
12.	Bhima (2024)	Landasan Filosofis-Teologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI Tingkat SD	Kurikulum PAI harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, tauhid, akhlak, dan ibadah sebagai arah seluruh komponen kurikulum.	Kekurangan kerangka tervalidasi empiris untuk menerapkan kurikulum teologis-filosofis secara efektif.
13.	Afif (2025)	Inclusive Islamic Education in Indonesia: Challenges, Theological Foundations, and Institutional Reform	Integrasi prinsip teologis Islam dengan pedagogi inklusif dan reformasi kelembagaan menyelaraskan praktik pendidikan dengan nilai etika Islam.	Kekurangan kerangka untuk menerjemahkan prinsip teologis ke tata kelola pendidikan inklusif melalui reformasi kelembagaan.
14.	Arifin & Arsyada (2026)	Organizational Culture as the Governance Architecture of Islamic Education Management	Budaya organisasi menjadi fondasi arsitektur tata kelola yang mengintegrasikan nilai Islam dengan kepemimpinan dan manajemen modern.	Kekurangan kerangka tata kelola holistik yang mengintegrasikan budaya organisasi, kepemimpinan, dan nilai Islam.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan Utama	Kesenjangan Penelitian
15.	Badrun (2024)	(2017-2026) Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools	<i>Madrasah-Based Management</i> meningkatkan efektivitas pengelolaan melalui desentralisasi keputusan dan akuntabilitas kelembagaan.	Kekurangan kerangka untuk menilai efektivitas dan skalabilitas MBM lintas konteks madrasah.
16.	Mas'ud (2025)	Public Welfare-Based Madrasah Governance: Administrative Bureaucratization and Teacher Work Overload	Maqāsid al-Syarī'ah menjadi kerangka dasar tata kelola untuk mengalihkan pengelolaan madrasah dari kepatuhan birokratis menuju orientasi masalah.	Kekurangan kerangka tata kelola yang mengintegrasikan Maqāsid al-Syarī'ah dengan akuntabilitas dan partisipasi.
17.	Soetrisno & Ali (2025)	Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia	Kepemimpinan visioner dan kolaboratif berbasis nilai Islam menjadi elemen dasar tata kelola untuk peningkatan mutu berkelanjutan.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan kepemimpinan berbasis nilai dengan manajemen mutu berkelanjutan.
18.	Arif, Dorloh & Abdullah (2024)	A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024)	Model pesantren Salaf, Modern, dan Terintegrasi menunjukkan evolusi pendidikan Islam melalui integrasi nilai tradisional dan praktik kontemporer.	Kekurangan kerangka untuk mengevaluasi efektivitas dan transformasi berkelanjutan model pesantren.
19.	Kosmanto et al. (2026)	Artificial Intelligence-Based Islamic Education Management: Madrasah Governance Innovation	Manajemen berbasis AI mengintegrasikan pengambilan keputusan berbasis data dengan prinsip etika Islam untuk tata kelola yang akuntabel.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan tata kelola berbasis AI dengan prinsip etika Islam.
20.	Khafidah et al. (2026)	Implementation of Educational Management Information System (Sim-Islamic Education)	Sistem informasi manajemen berbasis AI meningkatkan efisiensi administrasi dan transformasi digital madrasah.	Kekurangan kerangka untuk mengintegrasikan tata kelola digital dengan peningkatan kapasitas kelembagaan.
21.	Hamdanah (2025)	Digital Islamic Education Management: Elementary School Principals' Strategies	Kepemimpinan Digital-Islam mengintegrasikan transformasi digital, nilai Islam, kapasitas organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan.	Kekurangan kerangka untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas transformasi digital dalam tata kelola pendidikan Islam.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan Utama	Kesenjangan Penelitian
22.	Hilman & Samad (2025)	Information Technology-Based Governance Model for Islamic Education Management	Kerangka tata kelola berbasis TI menggabungkan transparansi digital, sistem informasi, kepemimpinan, dan akuntabilitas berbasis data.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan tata kelola berbasis TI dengan nilai Islam dan keberlanjutan jangka panjang.
23.	Warisno et al. (2025)	Transformative Islamic Education Management in Madrasah and Pesantren	Kerangka tata kelola etika Islam mengintegrasikan 'adl, amanah, dan masalah dengan transformasi digital berkemampuan AI.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan prinsip etika Islam dengan tata kelola AI yang sesuai syariah.
24.	Auf et al. (2025)	Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance	Kerangka pemantauan dan evaluasi berbasis nilai mengintegrasikan etika Islam dengan tata kelola partisipatif.	Kekurangan kerangka M&E yang mengintegrasikan etika Islam dengan keberlanjutan tata kelola.
25.	Fitriani et al. (2025)	A Comparative Analysis of Contemporary Islamic Education Systems: Indonesia, Malaysia, and Egypt	Landasan teologis Islam yang sama diterjemahkan ke beragam model tata kelola yang dibentuk konteks nasional, budaya, dan teknologi.	Kekurangan kerangka peka konteks untuk menjelaskan adaptasi prinsip teologis ke model tata kelola yang beragam.
26.	Zuhriyah et al. (2024)	Sustainability Education Design, and Environmental Awareness in Madrasah Education	Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan keberlanjutan, nilai Islam, penatalayanan lingkungan, dan kepemimpinan etis.	Kekurangan kerangka untuk mempertahankan tata kelola berorientasi keberlanjutan dengan hasil terukur jangka panjang.
27.	Lubis et al. (2025)	Internalizing Moral Education Values in Sufism: Al-Ghazali and Ibn Taymiyyah	Pendidikan akhlak terpadu memadukan tazkiyat al-nafs dan Al-Sunnah untuk internalisasi akhlak dan pengembangan karakter.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan filsafat moral Islam klasik dengan disiplin normatif kontemporer.
28.	Zahirah & Fadilah (2025)	Revitalizing Education in Indonesia through Islamic Philosophical Traditions	Filsafat Islam klasik menjadi kerangka dasar reformasi pendidikan kontemporer, mengintegrasikan pembentukan karakter dan penyelidikan kritis.	Kekurangan kerangka yang mengintegrasikan filsafat Islam klasik, nalar, wahyu, dan etika ke reformasi pendidikan.

Pemetaan Fondasi Teologis Pendidikan Islam

Sintesis dari 28 artikel korpus menunjukkan bahwa fondasi teologis pendidikan Islam secara konsisten dibangun atas tiga sumber epistemologis yang saling melengkapi, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman, yang secara eksplisit dirumuskan sebagai kerangka Aliran dan Paradigma Pendidikan Islam.⁹ Kerangka epistemologis ini konsisten dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertumpu pada dua proses penting yaitu perolehan ilmu (*knowledge acquisition*) dan penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*),¹⁰ serta dengan penegasan bahwa fondasi pendidikan Islam harus berlandaskan pada keseimbangan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial.¹¹ Titik temu ketiga kajian memperlihatkan bahwa fondasi teologis pendidikan Islam bukan sekedar doktrin tunggal, melainkan konstruk epistemologis berlapis yang mengintegrasikan sumber wahyu dengan penalaran dan pengalaman manusiawi.

Sejumlah studi menekankan bahwa fondasi tersebut harus bersifat otonom dan tidak dipengaruhi paradigma pendidikan Barat, karena langsung bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan tradisi intelektual Islam klasik.¹² Pandangan ini kemudian diperkuat oleh temuan bahwa tauhid berfungsi sebagai prinsip epistemologis integrasi ilmu agama dan sains, menghilangkan dikotomi keduanya melalui sintesis pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun,¹³ serta kajian yang mengangkat pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun dalam merumuskan model pendidikan berbakat yang berakar pada tauhid, sehingga kecerdasan difahami bukan hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengabdian dan kemaslahatan.¹⁴ Hadis Nabi digunakan juga sebagai prinsip pedagogis *modern teaching as nurturing, learning as a journey, dan learning as inner struggle*

⁹ Moh. Ayyub Mustofa, M. Yunus Abu Bakar, and Ali Mas'ud, "Basic Concept Of Islamic Education Stream And Thought (APPI)," *Academia Open* 10, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12866>.

¹⁰ Ridwan M Daud, "Theory Of Islamic Education, Philosophy And Curriculum At Tertiary Level," *Educator Development Journal* 2, no. September (2023): 106–26, <https://doi.org/10.22373/edj.v1i2.4006>.

¹¹ Lelaini et al., "Reconstructing Islamic Education in the Modern Era: A Systematic Literature Review on Philosophical Foundations and Curriculum Challenges," *PPSDP International Journal of Education*, 2025, <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.713%0A>.

¹² Dina Sijamhodžić-Nadarević, "Philosophy and Pedagogy of Islamic Education in Today's Europe," *Journal of Muslims in Europe* 13, no. 3 (2024): 365–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/22117954-bja10106>.

¹³ Khoiril Addzaky et al., "Islamic Education Philosophy and STEM Curriculum Design: Synthesizing the Thought of Al-Ghazali and Ibn Khaldun in Modern Contexts," *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* 9 (August 13, 2025): 223–40, <https://doi.org/10.19105/iconis.v9i1.942>.

¹⁴ Musa Mohamad et al., "Model Pelajar Pintar Dan Berbakat Menurut Al- Ghazali Dan Ibnu Khaldun: Suatu Pendekatan Konseptual Dalam Pendidikan Islam," *International Journal Of Education, Psychology And Counselling (IJEPC)* 10, no. 60 (2025): 627–39, <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1060045>.

yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bersifat transformatif, bukan sekadar transfer pengetahuan.¹⁵

Pada dimensi pembentukan karakter, korpus penelitian menegaskan bahwa transformasi hati (*qalb*) bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan moral, dengan mengintegrasikan kognisi, emosi, orientasi spiritual, dan kesadaran etis.¹⁶ Argumen serupa diperkuat oleh kerangka yang memadukan '*aql*, *tazkiyah*, *adab*, dan *hikmah* sebagai fondasi pendidikan karakter holistik menuju insan kamil,¹⁷ yang dalam penelitian menjadi filsafat moral Islam klasik sebagai fondasi kurikulum dan pendidikan karakter yang fokus pada akhlak, spiritualitas, dan adab,¹⁸ serta kajian yang memadukan *tazkiyat al-nafs* dan Al-Sunnah sebagai dua fondasi utama internalisasi akhlak dalam tradisi sufisme Al-Ghazali dan Ibn Taymiyyah.¹⁹ Kelima kajian ini menunjukkan konvergensi yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islam bergantung pada penyucian jiwa dan pembiasaan akhlak, bukan semata penguasaan materi kognitif.

Pada level kelembagaan, fondasi teologis mulai dimanfaatkan sebagai landasan tata kelola, bukan sekadar kurikulum. *Maqāṣid al-Syarī'ah* diposisikan sebagai landasan normatif yang mereorientasi tata kelola madrasah dari kepatuhan birokratis menuju orientasi masalah, mencakup didalamnya perlindungan agama (*hifẓ al-dīn*), akal (*hifẓ al-'aql*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*).²⁰ Sejalan dengan itu, budaya organisasi mulai diposisikan sebagai fondasi bangunan tata kelola yang mengintegrasikan nilai Islam dengan kepemimpinan dan manajemen modern,²¹

¹⁵ Azhar Azhar et al., "Integrating Prophetic Metaphors into the Development of Islamic Education Curriculum," *Journal of Curriculum Studies Research*, 2025, 296–317, <https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.22>.

¹⁶ Usamah Aljihadi, "Tarbiyah Qalbiyah and the Reconstruction of Moral Education : The Perspective of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah," *Al-Wa'iyah* 2, no. 1 (2026): 87–93, <https://doi.org/10.51590/wai.v2i1.27>.

¹⁷ Nikmah Royani Harahap et al., "Transforming Character Education through Islamic Philosophy in the Modern Era," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2025): 215–36, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v11i2.16965>.

¹⁸ Alhamuddin, "Integrating The Moral Educational Thought Of Classical Islamic Scholars Into The Contemporary Islamic Religious Education Curriculum In Indonesia," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 19, no. 2 (2025): 161–73, <https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.525.3>.

¹⁹ Rahmad Fauzi Lubis et al., "Internalizing Moral Education Values in Sufism: A Comparative Study of Al-Ghazali's and Ibn Taymiyyah's Thought," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 24, no. 2 (2025): 107–23, <https://doi.org/10.53515/alqodiri.v24i2.78>.

²⁰ Mas'ud, "Public Welfare-Based Madrasah Governance: A Critical Analysis of Administrative Bureaucratization and Teacher Work Overload," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 15 (2025): 80–93, <https://doi.org/10.61181/6y7pc882>.

²¹ Bustanul Arifin and Ulfi Naja Arsyada, "Organizational Culture as the Governance Architecture of Islamic Education Management : A Systematic Literature Review of Madrasah Studies (2017 – 2026),"

sementara integrasi prinsip teologis dengan pedagogi inklusif dan reformasi kelembagaan mulai menjembatani landasan teologis dan praktik pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik.²²

Kecenderungan sama terlihat pada argumen bahwa pendidikan Islam tidak perlu memilih antara paradigma tradisional dan modern, melainkan harus mengintegrasikan keduanya secara harmonis, karena paradigma tradisional memperkuat akidah dan transmisi ilmu keislaman, sedangkan paradigma modern memberi kontribusi pada sarana literasi digital dan kesiapan menghadapi perubahan global.²³ Adapun penegasan bahwa warisan pemikiran filsuf dan ulama klasik Islam, seperti Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, Ibn Rushd, dan Ibn Khaldun, tetap dianggap relevan sebagai landasan konseptual untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 seperti sekularisasi ilmu dan krisis karakter.²⁴ Konvergensi lintas 28 studi ini menegaskan bahwa fondasi teologis pendidikan Islam berfungsi sebagai konstruk epistemologis yang secara bertahap merambah dari ranah kurikulum dan karakter menuju ranah tata kelola kelembagaan, menjadi sebuah pola dasar bagi subbagian sintesis berikutnya.

Transformasi Fondasi Teologis Menjadi Konstruk dan Praktik *Educational Governance*

Sintesis pada subbagian sebelumnya menunjukkan bahwa fondasi teologis pendidikan Islam telah dipetakan memadai, namun transformasi menuju praktik educational governance dalam korpus penelitian ini masih terdistraksi pada berbagai aspek, seperti kurikulum, kepemimpinan, manajemen mutu, tata kelola madrasah, transformasi digital, hingga pemanfaatan AI tanpa kerangka integratif yang menjelaskan hubungan keduanya secara menyeluruh. Pola fragmentasi inilah yang menjadi titik tolak dari perumusan model konseptual pada subbagian berikutnya. Pada domain kurikulum, kerangka tata kelola kurikuler ditegaskan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kesatuan berlandaskan tauhid, dengan luaran lulusan yang beriman,

Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam 7 (2026): 64–79, <https://doi.org/10.61181/rqc07095>.

²² Nur Afif, “Inclusive Islamic Education in Indonesia: Challenges, Theological Foundations, and Institutional Reform,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17 (2025): 4078–89, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7650>.

²³ Melani Hamid et al., “Integration of Traditional and Modern Islamic Educational Thought in Contemporary Islamic Education,” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 5 (2026): 436–51, <https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.629>.

²⁴ Qotrunnada Zahirah and Hadisti Fadilah, “Revitalizing Education in Indonesia through Islamic Philosophical Traditions,” *The Southeast Asian Journal of Islamic Studies (SEAJIS)* 1, no. 1 (2025): 33–48, <https://doi.org/10.66127/seajis.v1i1.4>.

berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.²⁵ Pandangan ini konsisten dengan temuan bahwa landasan teologis merupakan dasar dari penyusunan kurikulum, tujuan, metode, hingga evaluasi pembelajaran, tanpa mereduksi pendidikan hanya pada satu titik kompetensi akademik semata.²⁶ Dibutuhkan pula penegasan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan nilai tauhid sebagai arah pengembangan seluruh komponen kurikulum sejak jenjang dasar,²⁷ serta dengan usulan perbaikan paradigma STEM dari orientasi teknologi semata menuju orientasi tauhid dan pembentukan insan kamil, yang mengintegrasikan etika Islam dan tanggung jawab sosial kemanusiaan ke dalam kurikulum sains.²⁸

Pada domain kepemimpinan dan manajemen mutu, tata kelola pendidikan Islam ditransformasikan melalui kepemimpinan visioner dan kolaboratif yang berlandaskan nilai keislaman, amanah, adil, dan keteladanan sebagai elemen dasar peningkatan mutu yang harus dijaga di madrasah.²⁹ Transformasi sejenis nampak pada penerapan *Madrasah Based Management* yang meningkatkan efektivitas pengelolaan kelembagaan melalui desentralisasi pengambilan keputusan, peningkatan partisipasi warga madrasah, dan penguatan akuntabilitas kelembagaan,³⁰ pada evolusi model pesantren Salaf, Modern, dan Terintegrasi yang menunjukkan bagaimana keterpaduan nilai tradisional dengan praktik pendidikan kontemporer membentuk tata kelola pesantren yang variatif,³¹ serta pada reorientasi tata kelola madrasah dari kepatuhan birokratis menuju penyederhanaan birokrasi, penguatan otonomi, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada kemaslahatan.³²

²⁵ Daud, "Theory Of Islamic Education, Philosophy And Curriculum At Tertiary Level."

²⁶ Lelaini et al., "Reconstructing Islamic Education in the Modern Era: A Systematic Literature Review on Philosophical Foundations and Curriculum Challenges."

²⁷ Dhandy Bhima, "Landasan Filosofis-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 274–90, <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.169>.

²⁸ Addzaky et al., "Islamic Education Philosophy and STEM Curriculum Design: Synthesizing the Thought of Al-Ghazali and Ibn Khaldun in Modern Contexts."

²⁹ Famelia Widyarini Soetrisno and Moh Ali, "Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2025, <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1507>.

³⁰ Badrun, "Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16 (2024): 2772–80, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>.

³¹ Muhamad Arif, Sulaiman Dorloh, and Shuhairimi Abdullah, "A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024)," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam* 35 (2024): 161–80, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i2.5330>.

³² Mas'ud, "Public Welfare-Based Madrasah Governance: A Critical Analysis of Administrative Bureaucratization and Teacher Work Overload."

Pada domain transformasi digital, nilai-nilai etika Islam ditransformasikan menjadi kerangka tata kelola berkemampuan AI, dengan menempatkan *'adl*, *amanah*, dan *masalah* sebagai prinsip utama dalam mengendalikan teknologi digital agar tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjaga integritas moral dan keadilan.³³ Kerangka manajemen berbasis AI juga diposisikan sebagai wasilah dalam pengambilan keputusan yang objektif dan berbasis bukti tanpa menggantikan peran penting manusia dalam menjalankan amanah kelembagaan,³⁴ sejalan dengan sistem informasi manajemen berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan transformasi digital madrasah,³⁵ dengan kepemimpinan Digital Islam mengintegrasikan transformasi digital, nilai Islam, kapasitas organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan.³⁶ Kerangka tata kelola berbasis teknologi informasi turut menggabungkan transparansi digital, sistem informasi, kepemimpinan, dan akuntabilitas berbasis data dalam upaya memperkuat tata kelola pendidikan Islam yang adaptif.³⁷

Pada domain pemantauan dan evaluasi, kerangka pemantauan berbasis nilai mengintegrasikan prinsip etika Islam dengan tata kelola partisipatif, sehingga evaluasi tidak efisien, tetapi juga mencakup keadilan, akuntabilitas, dan keberlanjutan.³⁸ Pada domain keberlanjutan kelembagaan, manajemen pendidikan Islam ditempatkan pada kerangka tata kelola yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, nilai Islam, penatalayanan lingkungan, dan kepemimpinan yang etis,³⁹ sedangkan perbandingan lintas negara menunjukkan bahwa landasan teologis Islam bersifat universal

³³ Andi Warisno et al., "Transformative Islamic Education Management in Madrasah and Pesantren Integrating Tradition and Digital Innovation," *Journal of Cultural Analysis and Social Change* 10, no. 2 (2025): 276–89, <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.1596>.

³⁴ Didi Kosmanto et al., "Artificial Intelligence-Based Islamic Education Management: Madrasah Governance Innovation in the Digital Era," *International Journal of Education Research and Development*, no. February (2026), <https://doi.org/10.52760/ijerd.v6i1.150>.

³⁵ Wahyu Khafidah, Qurrata Akyuni, and Zulfadli, "Implementation Of Educational Management Information System (Sim-Islamic Education) In Madrasah Administrative Efficiency," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2026): 109–23, <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v5i2.2478>.

³⁶ Hamdanah, "Digital Islamic Education Management: Madrasah Ibtidaiyah Principals' Strategies in Technology-Based Learning and Administration Transformation," *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2713>.

³⁷ Cecep Hilman and Muh. Rizal Samad, "Information Technology Based Governance Model for Islamic Education Management in Realizing Contemporary Public Accountability," *KHAZANAH: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION AND SCIENCE*, no. c (2025): 79–96, <https://doi.org/10.61815/khazanah.v1i2.874>.

³⁸ Muhammad Azmi Auf et al., "Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1472>.

³⁹ Indah Aminatuz Zuhriyah et al., "Sustainability Education Design and Environmental Awareness in Madrasah Education within the Framework of Islamic Education Management," *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 07, no. 1 (2024): 7056–65, <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i12-12>.

diterjemahkan ke beragam model tata kelola yang dibentuk oleh konteks adaptasi nasional, budaya, politik, dan teknologi masing-masing negara.⁴⁰

Secara keseluruhan, pola transformasi lintas 28 studi menunjukkan tiga karakteristik penting. Pertama, transformasi berlangsung bertahap dari ranah normatif menuju ranah praktik. Kedua, setiap domain transformasi kurikulum, kepemimpinan, digital, maupun evaluasi harus merujuk pada nilai teologis inti yang sama (*tauhid, amanah, 'adl, maslahah*), menunjukkan konsistensi konseptual lintas domain meski konteks penerapannya di lapangan bisa jadi berbeda. Ketiga, tidak satu pun studi dalam korpus ini menyajikan kerangka yang secara eksplisit menghubungkan seluruh domain tersebut ke dalam satu model transformasi yang utuh, inilah kesenjangan utama yang menjadi dasar perumusan model konseptual TBEGF pada subbagian berikutnya.

Model Konseptual: *Tauhid-Based Educational Governance Framework* (TBEGF)

Berdasarkan sintesis pada dua subbagian sebelumnya, dimensi teologis dan dimensi tata kelola dalam manajemen pendidikan Islam kemudian diintegrasikan pada satu titik temu, yaitu *tauhid* sebagai epistemologi yang melahirkan etika, prinsip moral, dan nilai kepemimpinan operasional. Maka model konseptual yang diusung berdasar pola sintesis 28 artikel korpus sebagaimana diuraikan pada subbagian sebelumnya, dan dirumuskan dalam empat lapis berkaitan dan saling mempengaruhi, yaitu sebuah konsep holistik, TBEGF.

Lapis pertama, fondasi epistemologis teologis, yang mengangkat nilai tauhid sebagai sumber nilai melahirkan *al-mas'uliyah* (tanggung jawab langsung kepada Allah) dan amanah sebagai mandat ilahiah. Lapis ini konsisten dengan kerangka APPI yang memosisikan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai tiga sumber epistemologis pendidikan Islam,⁴¹ serta memberi penegasan bahwa tauhid adalah prinsip epistemologis yang menyatukan ilmu agama dan sains.⁴² Lapis ini menjawab pertanyaan “mengapa” lembaga pendidikan Islam harus dikelola dengan baik.

Lapis kedua, nilai mediasi, mencakup nilai amanah, syūrā, 'adl, ihsan, dan shidq sebagai prinsip yang menjembatani keyakinan teologis dengan perilaku organisasi.

⁴⁰ Ayu Fitriani, Munir, and Nurlaila, “A Comparative Analysis Of Contemporary Islamic Education Systems: Philosophical, Sociological, And Pedagogical Perspectives From Indonesia, Malaysia, And Egypt,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.691>.

⁴¹ Mustofa, Bakar, and Mas'ud, “Basic Concept Of Islamic Education Stream And Thought (APPI).”

⁴² Addzaky et al., “Islamic Education Philosophy and STEM Curriculum Design: Synthesizing the Thought of Al-Ghazali and Ibn Khaldun in Modern Contexts.”

Lapis ini tercermin pada kerangka tata kelola etika Islam yang mengintegrasikan *'adl, amanah, dan maslahah* dengan transformasi digital berkemampuan AI,⁴³ serta pada kepemimpinan visioner berbasis nilai amanah, adil, dan keteladanan sebagai elemen dasar pada tata kelola pendidikan Islam,⁴⁴ dan pada budaya organisasi sebagai fondasi arsitektur tata kelola pendidikan Islam mengintegrasikan nilai keislaman dengan kepemimpinan modern.⁴⁵ Pada lapis inilah teologi dipahami sebagai orientasi perilaku pengelola lembaga.

Lapis ketiga, dimensi tata kelola operasional, menyangkut akuntabilitas, transparansi, partisipasi, responsivitas, efektivitas efisiensi, dan supremasi aturan kelembagaan. Lapis ini lazim diukur pada instrumen SPMI atau akreditasi dan dapat dioperasionalkan secara empiris di lapangan, sebagaimana tercermin pada kerangka tata kelola berbasis TI yang menggabungkan transparansi digital, sistem informasi, kepemimpinan, dan akuntabilitas yang berbasis data,⁴⁶ pada kerangka pemantauan dan evaluasi yang berbasis nilai integrasi etika Islam dengan tata kelola partisipatif,⁴⁷ serta pada sistem informasi manajemen pendidikan Islam berbasis AI guna meningkatkan efisiensi administrasi dan pengambilan keputusan berbasis data.⁴⁸

Lapis keempat, *outcome* kelembagaan, mencakup mutu layanan pendidikan, kepercayaan pihak pemangku kepentingan, dan keberlangsungan kelembagaan, serta pembentukan akhlak sebagai luaran khas pendidikan Islam yang membedakannya dari model tata kelola sekuler. Lapis ini konsisten dan sejalan dengan temuan bahwa penerapan *Madrasah Based Management* meningkatkan efektivitas pengelolaan, partisipasi, dan akuntabilitas kelembagaan,⁴⁹ serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, nilai Islam, dan kepemimpinan etis untuk mendukung tata kelola pendidikan yang berkelanjutan.⁵⁰

⁴³ Warisno et al., "Transformative Islamic Education Management in Madrasah and Pesantren Integrating Tradition and Digital Innovation."

⁴⁴ Soetrisno and Ali, "Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management."

⁴⁵ Arifin and Arsyada, "Organizational Culture as the Governance Architecture of Islamic Education Management : A Systematic Literature Review of Madrasah Studies (2017 – 2026)."

⁴⁶ Hilman and Samad, "Information Technology Based Governance Model for Islamic Education Management in Realizing Contemporary Public Accountability."

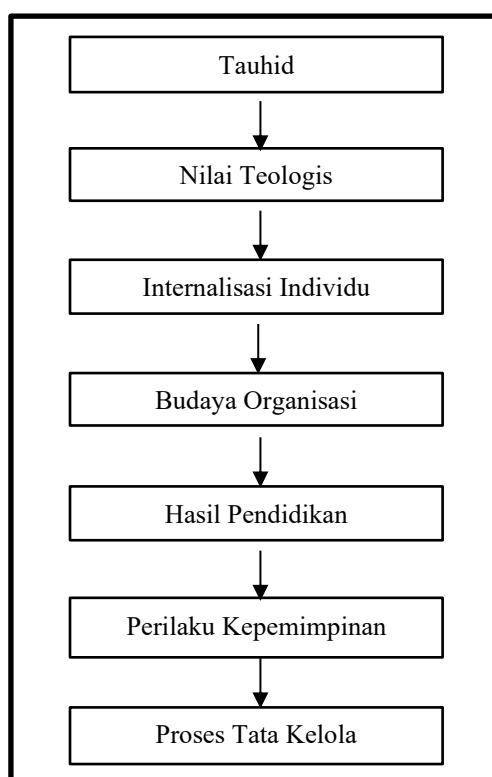
⁴⁷ Auf et al., "Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance."

⁴⁸ Khafidah, Akyuni, and Zulfadli, "Implementation Of Educational Management Information System (Sim-Islamic Education) In Madrasah Administrative Efficiency."

⁴⁹ Badrun, "Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools."

⁵⁰ Zuhriyah et al., "Sustainability Education Design and Environmental Awareness in Madrasah Education within the Framework of Islamic Education Management."

Hubungan antarlapis bersifat bertahap dan tidak langsung, dimana nilai teologis tidak memengaruhi *outcome* kelembagaan secara langsung, melainkan dimediasi oleh nilai mediasi dan praktik tata kelola operasional. Karakteristik kelembagaan memiliki peran sebagai moderator yang menentukan kekuatan relasi pihak terkait, sebagaimana tercermin dari variasi model tata kelola pendidikan Islam lintas konteks nasional, budaya, dan teknologi.⁵¹ Istilah TBEGF sebagai model konseptual yang mengintegrasikan basis utama fondasi teologi Islam serta prinsip-prinsip *educational governance* untuk menerjemahkan bagaimana nilai keislaman ditransformasikan ke dalam praktik manajemen tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Berbeda dengan model tata kelola pendidikan konvensional pada umumnya yang hanya mengacu pada teori organisasi atau administrasi publik, TBEGF memosisikan tauhid sebagai paradigma dasar membentuk seluruh proses kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan Islam, dengan asumsi bahwa nilai teologis tidak secara otomatis menghasilkan tata kelola yang baik, melainkan mensyaratkan adanya proses transformasi yang bertahap.



Gambar 2. Kerangka Model *Tauhid-Based Educational Governance Framework*

⁵¹ Fitriani, Munir, and Nurlaila, "A Comparative Analysis Of Contemporary Islamic Education Systems: Philosophical, Sociological, And Pedagogical Perspectives From Indonesia, Malaysia, And Egypt."

Sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 2, TBEGF menjelaskan empat tahap transformasi yang berlangsung secara berurutan dan saling mensyaratkan. Tahap pertama, *theological foundation*, menempatkan prinsip tauhid beserta nilai amanah, ihsan, 'adl, syūrā, dan itqān sebagai titik tolak model yang diusung. Nilai tersebut mengalami proses internalisasi pada tahap kedua, yaitu proses batin yang mengubah keyakinan teologis menjadi sebuah *mindset*, motivasi internal, etika kerja, dan komitmen individu pengelola lembaga. Proses tersebut sejalan dengan temuan bahwa transformasi hati menjadi inti pembentukan moral sebelum terwujud dalam perilaku.⁵²

Setelah terinternalisasi, nilai tersebut termanifestasi pada tahap ketiga, *organizational governance*, sebagai acuan konkret dalam kepemimpinan, budaya organisasi, pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, penjaminan mutu, pengelolaan keuangan, dan pelayanan pendidikan. Rangkaian praktik tata kelola pada tahap ketiga inilah yang menghasilkan *governance outcomes* pada tahap keempat, berupa transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, inovasi, mutu pendidikan, keberlanjutan lembaga, kepuasan *stakeholder*, hingga performa dalam akreditasi. Dengan alur ini, TBEGF menegaskan bahwa keluaran tata kelola bukan konsekuensi langsung dari nilai teologis, melainkan hasil transformasi bertahap yang dapat ditelusuri dan diverifikasi secara empiris.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian *educational governance* dengan menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan Islam tidak cukup dipahami melalui perspektif administrasi publik atau *good governance modern* semata, tetapi perlu berakar pada fondasi teologis Islam. Sintesis 28 artikel korpus menunjukkan bahwa tauhid, amanah, syūrā, 'adl, ihsan, maqāṣid al-syarī'ah, dan tazkiyat al-nafs bukan sekadar nilai normatif, melainkan konstruk konseptual yang membentuk orientasi kepemimpinan, budaya organisasi, dan praktik tata kelola lembaga pendidikan. Kontribusi utama penelitian ini adalah perumusan TBEGF, yang menjelaskan mekanisme transformasi nilai teologis menjadi praktik *educational governance* melalui empat tahap yaitu *theological foundation*, *internalization process*, *organizational governance*, dan *governance outcomes*, sehingga mengisi kesenjangan literatur yang

⁵² Aljihadi, "Tarbiyah Qalbiyah and the Reconstruction of Moral Education : The Perspective of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah."

selama ini membahas hubungan teologi dan tata kelola secara parsial tanpa mekanisme integratif yang eksplisit.

Secara metodologis, Model TBEGF membuka peluang pengembangan penelitian empiris di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Konstruk yang dihasilkan dari sintesis literatur terpilih dapat dioperasionalkan dalam penelitian kuantitatif dengan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS), dengan nilai teologis sebagai variabel eksogen, praktik educational governance sebagai variabel mediator, dan outcome kelembagaan sebagai variabel endogen. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan kausal sekaligus verifikasi pengaruh nilai Islam terhadap mutu lembaga yang dimediasi oleh kualitas tata kelola, sehingga hasil SLR ini tidak berhenti pada pengembangan teori, melainkan menjadi dasar penyusunan model penelitian empiris yang terukur.

Secara praktis, bagi pimpinan lembaga dan yayasan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen tidak cukup dilakukan melalui pemenuhan prosedur administrasi atau penyempurnaan standar akreditasi semata. Tata kelola yang efektif perlu diawali dengan internalisasi nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan ke dalam kepemimpinan, budaya organisasi, sistem pengambilan keputusan, penjaminan mutu, serta pengelolaan sumber daya. Model TBEGF dapat dijadikan salah satu kerangka dalam merancang kebijakan kelembagaan, memperkuat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai, serta membangun budaya mutu yang mencerminkan prinsip syariat, sehingga keberhasilan tata kelola pendidikan Islam tidak hanya diukur dari efektivitas organisasi dan capaian akreditasi, tetapi juga dari terwujudnya amanah kelembagaan dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Penelitian ini menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bagian Pendahuluan. Sintesis dari 28 artikel bereputasi menunjukkan bahwa fondasi teologis pendidikan Islam yaitu *tauhid*, *amanah*, *syūrā*, *'adl*, *ihsan*, *maqāṣid al-syarī'ah*, dan *tazkiyat al nafs*, bukan sekadar doktrin normatif, melainkan konstruk epistemologis yang dijadikan rujukan dalam perumusan tujuan, pengembangan kurikulum, pembentukan karakter, dan kepemimpinan pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan pergeseran paradigma dari orientasi pendidikan yang awalnya berpusat pada transfer ilmu menuju paradigma lebih holistik dan transformatif, yaitu memadukan dimensi

intelektual, spiritual, moral, dan sosial dalam pembentukan insan kamil. Kajian ini juga menegaskan transformasi nilai teologis ke dalam praktik *educational governance* yang selama ini masih parsial dan terfragmentasi pada domain kurikulum, kepemimpinan, manajemen mutu, dan tata kelola digital berbasis AI, dinilai tidak memiliki mekanisme keterkaitan holistik antarkeduanya.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengusulkan model konseptual TBEGF yang menjelaskan empat tahap transformasi saling terkait dengan karakteristik kelembagaan yang berperan sebagai moderator dalam keberlangsungan relasi tersebut. Kontribusi utama TBEGF terletak pada penyediaan kerangka integratif yang teruji empiris, menegaskan bahwa keluaran tata kelola pendidikan Islam merupakan hasil transformasi bertahap, bukan hanya konsekuensi langsung dari nilai teologis. Penelitian mendatang perlu diarahkan pada proses validasi kuantitatif konstruk TBEGF melalui pendekatan SEM-PLS, yang menempatkan nilai teologis sebagai variabel eksogen, praktik tata kelola sebagai variabel mediator, dan luaran kelembagaan sebagai variabel endogen. Studi lanjutan berbasis *mixed methods* pada berbagai tipologi lembaga diharapkan mampu memverifikasi konsistensi model pada lintas konteks kelembagaan dan memperkuat generalisasi temuan bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Referensi

- Addzaky, Khoirul, Clara Apriyanti, Ida Hasanah, and Uswatun Hasanah. "Islamic Education Philosophy and STEM Curriculum Design: Synthesizing the Thought of Al-Ghazali and Ibn Khaldun in Modern Contexts." *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* 9 (August 13, 2025): 223–40. <https://doi.org/10.19105/iconis.v9i1.942>.
- Afif, Nur. "Inclusive Islamic Education in Indonesia: Challenges, Theological Foundations, and Institutional Reform." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17 (2025): 4078–89. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7650>.
- Alhamuddin. "Integrating The Moral Educational Thought Of Classical Islamic Scholars Into The Contemporary Islamic Religious Education Curriculum In Indonesia." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 19, no. 2 (2025): 161–73. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.525.3>.
- Aljihadi, Usamah. "Tarbiyah Qalbiyah and the Reconstruction of Moral Education : The Perspective of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah." *Al-Wa'iyah* 2, no. 1 (2026): 87–93. <https://doi.org/10.51590/wai.v2i1.27>.
- Arar, Khalid, Rania Sawalhi, and Munube Yilmaz. "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda." *Religions*, 2022. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>.

- Arif, Muhamad, Sulaiman Dorloh, and Shuhairimi Abdullah. "A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024)." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam* 35 (2024): 161–80. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i2.5330>.
- Arifin, Bustanul, and Ulfi Naja Arsyada. "Organizational Culture as the Governance Architecture of Islamic Education Management : A Systematic Literature Review of Madrasah Studies (2017 – 2026)." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7 (2026): 64–79. <https://doi.org/10.61181/rqc07095>.
- Auf, Muhammad Azmi, Sembodo Ardi Widodo, Rafi Pradipa, Syariful Huda, and Ridha Khusnun Nazikhah. "Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1472>.
- Azhar, Azhar, Jarjani Usman, Muhajir Muhajir, and Zuaidar Zuaidar. "Integrating Prophetic Metaphors into the Development of Islamic Education Curriculum." *Journal of Curriculum Studies Research*, 2025, 296–317. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.22>.
- Badrun. "Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16 (2024): 2772–80. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>.
- Bhima, Dhandy. "Landasan Filosofis-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 274–90. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.169>.
- Daud, Ridwan M. "Theory Of Islamic Education, Philosophy And Curriculum At Tertiary Level." *Educator Development Journal* 2, no. September (2023): 106–26. <https://doi.org/10.22373/edj.v1i2.4006>.
- Fitriani, Ayu, Munir, and Nurlaila. "A Comparative Analysis Of Contemporary Islamic Education Systems: Philosophical, Sociological, And Pedagogical Perspectives From Indonesia, Malaysia, And Egypt." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.691>.
- Hamdanah. "Digital Islamic Education Management : Madrasah Ibtidaiyah Principals' Strategies in Technology-Based Learning and Administration Transformation." *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2713>.
- Hamid, Melani, Amelia Mustafa T Husein, Sahdjad M Aksan, and Muhdi Alhadar. "Integration of Traditional and Modern Islamic Educational Thought in Contemporary Islamic Education." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 5 (2026): 436–51. <https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.629>.
- Harahap, Nikmah Royani, Nina Badriah Gajah, Hotni Sari Harahap, and Fathul Jannah. "Transforming Character Education through Islamic Philosophy in the Modern Era." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2025): 215–36. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v11i2.16965>.
- Hilman, Cecep, and Muh. Rizal Samad. "Information Technology-Based Governance Model for Islamic Education Management in Realizing Contemporary Public Accountability." *Khazanah : Journal Of Islamic Education And Science*, no. c

- (2025): 79–96. <https://doi.org/10.61815/khazanah.v1i2.874>.
- Khafidah, Wahyu, Qurrata Akyuni, and Zulfadli. "Implementation Of Educational Management Information System (Sim-Islamic Education) In Madrasah Administrative Efficiency." *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2026): 109–23. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v5i2.2478>.
- Kosmanto, Didi, Yusman Haris, Jenny Fransiska, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, and Eka Apriani. "Artificial Intelligence-Based Islamic Education Management : Madrasah Governance Innovation in the Digital Era." *International Journal of Education Research and Development*, no. February (2026). <https://doi.org/10.52760/ijerd.v6i1.150>.
- Lelaini, Sulastri Arisma, M Atnelie, and Muyanti. "Reconstructing Islamic Education in the Modern Era: A Systematic Literature Review on Philosophical Foundations and Curriculum Challenges." *PPSDP International Journal of Education*, 2025. [https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.713 %0A](https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.713%0A).
- Lubis, Rahmad Fauzi, Zalisman, Mursal, and Baktiar Nasution. "Internalizing Moral Education Values in Sufism: A Comparative Study of Al-Ghazali's and Ibn Taymiyyah's Thought." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 24, no. 2 (2025): 107–23. <https://doi.org/10.53515/alqodiri.v24i2.78>.
- Mas'ud. "Public Welfare-Based Madrasah Governance : A Critical Analysis of Administrative Bureaucratization and Teacher Work Overload." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 15 (2025): 80–93. <https://doi.org/10.61181/6y7pc882>.
- Mohamad, Musa, Ahmad Bazli, Mohd Hilmi, Mohd Arubi Ismail, Mohd Zamrus, Mohd Ali, Zulkarnin Zakari, and Mahiz Spawi. "Model Pelajar Pintar Dan Berbakat Menurut Al- Ghazali Dan Ibnu Khaldun: Suatu Pendekatan Konseptual Dalam Pendidikan Islam." *International Journal of Education, Psychology and Counseling (IJEPC)* 10, no. 60 (2025): 627–39. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1060045>.
- Mujiyono, Abd Azis, and Nur Efendi. "Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTsN 2 Kota Kediri) Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Journal of Golden Generation Education* 2, no. 1 (2026): 641–55. <https://doi.org/10.65244/jgge.v2i1.399>.
- Mustofa, Moh. Ayyub, M. Yunus Abu Bakar, and Ali Mas'ud. "Basic Concept Of Islamic Education Stream And Thought (APPI)." *Academia Open* 10, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12866>.
- Page, Matthew J, Joanne E McKenzie, Patrick M Bossuyt, Isabelle Boutron, C Hoffmann, Cynthia D Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement : An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses." *BMJ*, 2021. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Shahzad, Mubbsher, and Huma Lodhi. "Exploring the Themes for Quality Assurance at Secondary Level in Punjab : A Document Analysis." *The VFAST Transactions on Education and Social Sciences* 11, no. 1 (2023): 49–60. <https://doi.org/10.21015/vtess.v11i1.1400>.
- Sijamhodžić-Nadarević, Dina. "Philosophy and Pedagogy of Islamic Education in

- Today's Europe." *Journal of Muslims in Europe* 13, no. 3 (2024): 365–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/22117954-bja10106>.
- Soetrisno, Famelia Widyarini, and Moh Ali. "Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2025. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1507>.
- Warisno, Andi, Afif Anshori, Nur Hidayah, and Agus Dwianto. "Transformative Islamic Education Management in Madrasah and Pesantren Integrating Tradition and Digital Innovation." *Journal of Cultural Analysis and Social Change* 10, no. 2 (2025): 276–89. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.1596>.
- Zahirah, Qotrunnada, and Hadisti Fadilah. "Revitalizing Education in Indonesia through Islamic Philosophical Traditions." *The Southeast Asian Journal of Islamic Studies (SEAJIS)* 1, no. 1 (2025): 33–48. <https://doi.org/10.66127/seajis.v1i1.4>.
- Zuhriyah, Indah Aminatuz, Suci Hidayati, Nurleli Ramli, and Baharuddin. "Sustainability Education Design and Environmental Awareness in Madrasah Education within the Framework of Islamic Education Management." *Journal of Economics, Finance, and Management Studies* 07, no. 1 (2024): 7056–65. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i12-12>.

